

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: MODEL PENDIDIKAN AKHLAK BERBASIS EMOTIONAL INTELLIGENCE DI ERA DIGITAL

Dwi Asti Handayani Sihombing¹, Fikri Hamdi Husaini²,
Muhammad Irfandi³, Sayyidah Atikah⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Akmal

Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara

Email : astih0027@gmail.com¹, fikrihamdihusaini8@gmail.com², m.irfandi2503@gmail.com³,
sayyidahatikah04@gmail.com⁴

Abstrak

Perkembangan pesat era digital telah menciptakan tantangan etis baru dalam pembentukan akhlak dan karakter moral peserta didik. Penelitian ini mengkaji solusi efektif melalui penguatan Kecerdasan Emosional (EI) atau *Social Emotional Learning* (SEL), yang berfungsi sebagai fondasi untuk resiliensi moral dan emosional di lingkungan digital. Melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) berbasis pedoman PRISMA, penelitian ini mensintesis bukti empiris dari artikel yang dipublikasikan antara tahun 2021 hingga 2025 di basis data seperti Scopus dan Google Scholar. Tujuan utama SLR ini adalah menganalisis hubungan EI dengan pendidikan akhlak, model integrasi EI di era digital, strategi pendukung, dan efektivitasnya. Hasil tinjauan akan menjadi dasar untuk perancangan model pendidikan akhlak berbasis EI yang adaptif terhadap dinamika teknologi kontemporer.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence*), Pendidikan Akhlak, *Social Emotional Learning* (SEL), Era Digital, *Systematic Literature Review* (SLR).

Abstract

The rapid evolution of the digital era presents serious ethical challenges to the moral development and character formation of students. This study investigates an effective solution through the strengthening of Emotional Intelligence (EI) or Social Emotional Learning (SEL), which serves as a foundational element for moral and emotional resilience in the digital environment. Utilizing a PRISMA-guided Systematic Literature Review (SLR) approach, this research synthesizes empirical evidence from articles published between 2021 and 2025 across databases such as Scopus and Google Scholar. The main objective of this SLR is to analyze the relationship between EI and moral education (akhlak), models for EI integration in the digital age, supporting strategies, and overall effectiveness. The review findings will inform the design of an EI-based moral education model that is adaptive to contemporary technological dynamics.

Keywords: Emotional Intelligence (EI), Moral Education (Pendidikan Akhlak), Social Emotional Learning (SEL), Digital Era, Systematic Literature Review (SLR).

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/ SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ISSN 3025-6488



9 773025 648007

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat di era digital telah secara mendasar merombak wajah dunia pendidikan, sehingga menimbulkan tantangan serius dalam pembentukan akhlak atau karakter moral. Kemudahan akses informasi tanpa batas dan intensitas interaksi online yang semakin besar membawa kemajuan, namun juga menimbulkan berbagai persoalan etis baru, termasuk praktik cyberbullying, penyebaran informasi palsu, serta menurunnya tingkat empati yang disebabkan oleh interaksi yang terjadi secara virtual (Romadan, 2022).

Salah satu metode yang dianggap efektif untuk membentuk akhlak adalah dengan meningkatkan Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence* atau EI). EI melibatkan kemampuan fundamental untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri, serta memiliki kepekaan terhadap emosi orang lain (Emosional et al., 2025). Kapasitas ini sangat vital dalam membina relasi sosial yang sehat dan mempromosikan perilaku yang etis. Oleh karena itu, di bidang pendidikan, pengembangan EI dapat berfungsi sebagai fondasi utama untuk melahirkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga matang secara emosional, bermoral, dan memiliki resiliensi di era digital (Indryani Sapta Wulandari et al., 2024).

Permasalahan penelitian yang akan dijawab meliputi: (1) Bagaimana hubungan antara kecerdasan emosional dan pendidikan akhlak dalam konteks pendidikan formal maupun non-formal? (2) Model apa saja yang telah dikembangkan untuk mengintegrasikan kecerdasan emosional ke dalam pendidikan akhlak di era digital? (3) Media digital, strategi pembelajaran, atau intervensi apa yang digunakan untuk mendukung pendidikan akhlak berbasis *emotional intelligence*? (4) Sejauh mana efektivitas pendidikan akhlak berbasis *emotional intelligence* dalam membentuk karakter peserta didik di era digital? Tujuan dari systematic literature review ini adalah untuk merancang suatu model pendidikan akhlak yang berakar pada prinsip Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence* atau EI). Model ini dirumuskan agar adaptif terhadap dinamika teknologi kontemporer dan selaras dengan kebutuhan peserta didik di masa kini.

METODE

Penelitian ini dijalankan menggunakan pendekatan metodologis *Systematic Literature Review* (SLR) dengan ketat mengikuti pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) (Marinda et al., 2025). Metode ini berfungsi untuk menyusun tinjauan holistik literatur ilmiah yang mengkaji penerapan *Social Emotional Learning* (SEL) guna memperkuat karakter siswa dalam konteks digital (Maryono & Budiono, 2020). Intinya, pendekatan ini bertujuan untuk menyaring, menilai, dan menggabungkan bukti empiris dan teoritis dari berbagai studi agar tercipta sintesis pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran SEL dalam pembentukan karakter di tengah lingkungan belajar yang semakin terdigitalisasi.

Pengumpulan literatur dilakukan secara sistematis melalui penelusuran di basis data ilmiah bereputasi, yaitu Scopus, Google Scholar, dan DOAJ (Directory of Open Access Journals). Penelusuran ini memanfaatkan kombinasi kata kunci dalam bahasa Indonesia dan Inggris, meliputi: "Social Emotional Learning", "SEL dan karakter siswa", "pendidikan karakter di era digital", "digital learning and SEL", dan "pengembangan karakter peserta didik" (Maryono & Budiono, 2020). Untuk memastikan relevansi hasil pencarian, teknik penelusuran menggunakan operator Boolean (AND, OR, dan NOT) diterapkan (Lu'lu'a, 2020).

Untuk memastikan bahwa artikel yang dianalisis memiliki kualitas dan relevansi yang tinggi dengan topik, ditetapkan sejumlah Kriteria Inklusi, yaitu:

1. Publikasi dibatasi pada rentang waktu lima tahun terakhir (2021-2025).
2. Cakupan materi harus mencakup hasil penelitian empiris atau tinjauan teoritis tentang implementasi *Social Emotional Learning* (SEL) dan pengembangan karakter siswa.

3. Konteks pembahasan artikel harus spesifik pada lingkungan pembelajaran digital atau peran integrasi teknologi dalam pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dari 9 artikel yang dipublikasikan antara tahun 2020 sampai 2025 mengungkapkan tiga tema utama mengenai Pembelajaran Sosial Emosional (SEL) di sekolah dasar. Ketiga tema tersebut adalah: (1) kontribusi SEL terhadap kesehatan mental (Maryono & Budiono, 2020), (2) peran SEL dalam memperkuat hubungan sosial dan keterlibatan siswa (Banu, 2025), dan (3) pentingnya dukungan sistemik untuk implementasi yang berhasil. Secara keseluruhan, kajian literatur ini menyimpulkan bahwa program SEL memiliki dampak positif yang signifikan pada kesejahteraan emosional, sosial, dan psikologis siswa (Lu'lu'a, 2020).

Program Pembelajaran Sosial Emosional (SEL) di sekolah memiliki dampak substantif terhadap kesejahteraan dan hasil akademik siswa, sebagaimana dibuktikan oleh literatur yang menyintesis data evaluasi dari berbagai program (Maryono & Budiono, 2020). Program SEL melampaui peningkatan keterampilan sosial emosional dengan turut meningkatkan kinerja akademik, perilaku prososial, kompetensi emosional, hubungan antar teman sebaya, dan sikap positif. Selain itu, program ini juga berfungsi untuk mengurangi perilaku bermasalah dan tekanan emosional. Konsisten dengan temuan ini, Ricky (2023) menemukan bahwa pembelajaran sosial emosional dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar (Muzaki et al., 2025). Menurut Avandra et al. (2023), program SEL yang efektif mampu membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang baik, membuat mereka lebih percaya diri dan antusias dalam mengikuti pelajaran (Muzaki et al., 2025).

Selain itu, penelitian Eka (dalam Tusyana et al., 2019) tentang perkembangan sosial-emosional dalam pembelajaran menyimpulkan tiga hal utama:

1. Dalam Pembelajaran: Siswa menunjukkan pencapaian dalam partisipasi, komunikasi dan interaksi, kemampuan beradaptasi dengan kelompok belajar, dan rasa percaya diri.
2. Di Luar Pembelajaran: Siswa memperlihatkan perilaku sosial-emosional yang baik, seperti menolong teman, tidak memaksakan kehendak, mampu menyelesaikan masalah saat bermain, dan mengontrol emosi.
3. Upaya Guru: Guru berperan dalam mengembangkan sosial-emosional dengan menciptakan hubungan yang baik dengan siswa, menjadi figur teladan, serta memberikan bimbingan dan arahan (Tusyana & Trengginas, 2019).

Penyebaran global Pembelajaran Sosial Emosional (SEL) sangat didukung oleh publikasi buku **Emotional Intelligence** oleh Daniel Goleman pada tahun 1995. Goleman, yang juga salah satu pendiri CASEL, berhasil menarik minat dunia terhadap perkembangan emosional, minat yang terus tumbuh setelah ia juga memublikasikan karyanya tentang kecerdasan sosial. Penting untuk dicatat bahwa kompetensi sosial dan emosional dasar mungkin sudah ada di kalangan guru, siswa, dan keluarga sebelum gerakan SEL ini menjadi formal. Namun, upaya memformalkan dan memprogramkan penyampaian keterampilan ini telah memicu lonjakan penelitian, yang menegaskan pentingnya kompetensi tersebut.

CASEL (Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning) mendefinisikan SEL sebagai proses yang membekali anak-anak dan orang dewasa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk membangun identitas sehat, mengatur emosi, mencapai tujuan (pribadi dan kolektif), membangun empati dan hubungan suportif, serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Untuk mencapai hal tersebut, CASEL telah menetapkan lima komponen utama yang menjadi kerangka kerja teori SEL yang dominan: Kesadaran Diri, Manajemen Diri, Kesadaran Sosial, Keterampilan Berhubungan, dan Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab. Model CASEL ini ber teori bahwa kompetensi-kompetensi tersebut saling berhubungan kuat artinya, efek dari program SEL dapat meningkatkan keterampilan siswa secara umum, di mana peningkatan dalam satu domain menghasilkan peningkatan di domain lainnya. Oleh karena itu, penelitian empiris diperlukan untuk mendefinisikan dan

mengevaluasi efektivitas program SEL dalam mendukung kelima kompetensi sosial-emosional spesifik ini. (Mulyono & Kusumantoro, 2025)

Secara ringkas, lima kompetensi inti Pembelajaran Sosial Emosional (SEL) yang diuraikan CASEL adalah: Kesadaran Diri (mengenali sensasi, emosi, pikiran, dan tindakan diri), Manajemen Diri (mengatur emosi, pikiran, dan perilaku), Kesadaran Sosial (mengenali dan berempati dengan emosi, pikiran, dan perilaku orang lain), Keterampilan Berhubungan (memulai dan memelihara hubungan yang sehat), dan Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab (membuat keputusan moral dan rasional dalam berinteraksi). Pada tahun 2018, CASEL memperluas kerangka kerjanya dengan memasukkan konsep ekuitas. Perluasan ini mencakup pengajaran yang responsif secara budaya dan relevan, pembangunan komunitas, dan pengembangan identitas etnis dan ras siswa, di samping pembelajaran berbasis pengalaman. CASEL saat ini tetap menjadi asosiasi terkemuka dalam gerakan SEL, menyediakan panduan yang jelas dan berbasis bukti.

Perlunya evaluasi kesetaraan program dalam memenuhi kebutuhan setiap siswa—tanpa memandang kerugian gender atau sosio-ekonomi—juga diakui dalam studi ini. Meskipun ditemukan perbedaan fungsi sosial-emosional yang stabil antara anak perempuan dan laki-laki, serta antara kelompok siswa yang kurang beruntung secara sosio-ekonomi dan yang lebih beruntung, tiga meta-analisis menunjukkan hasil yang menarik: gender ternyata bukan merupakan faktor pemoderasi yang signifikan (Anggraini & Tusyanah, 2023).

Pembelajaran Sosial-Emosional (SEL) adalah istilah luas yang merujuk pada pendidikan dan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan perilaku sosial dan emosional esensial bagi perkembangan manusia (Maryono & Budiono, 2020). Landasan SEL dibangun di atas kompetensi seperti kesadaran diri terhadap emosi, kemampuan melabeli, serta memahami, menerima, dan mengaturnya. Selain keterampilan intrapribadi ini, SEL juga melatih individu dalam kompetensi yang diperlukan untuk memahami emosi orang lain (keterampilan antar pribadi) dan secara efektif membentuk serta memelihara hubungan. Pendekatan ini semakin populer di kalangan pendidik karena terbukti memberikan manfaat ganda, yaitu peningkatan kompetensi sosial-emosional dan peningkatan kinerja akademik.

Peningkatan Hubungan Sosial dan Keterlibatan Siswa

Program Pembelajaran Sosial Emosional (SEL) berperan penting dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dan menumbuhkan rasa kepemilikan di sekolah. Bukti dari kajian kebijakan pendidikan di Uni Eropa mengindikasikan bahwa penerapan SEL efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial, termasuk empati dan kerja sama dengan teman sebaya. Secara konsisten, studi longitudinal juga melaporkan bahwa peningkatan empati dan kerja sama berkat SEL ini pada akhirnya berkorelasi positif dengan membaiknya hubungan interpersonal dan menguatnya keterlibatan sosial siswa di lingkungan sekolah (Lita, 2021).

Dukungan Sistemik dan Peran Guru dalam Implementasi SEL

Keberhasilan implementasi Pembelajaran Sosial Emosional (SEL) sangat bergantung pada dukungan sistem pendidikan secara keseluruhan dan peran guru. Pelatihan yang memadai bagi guru adalah kunci untuk memastikan efektivitas program. Guru yang terlatih dapat membangun iklim kelas yang positif di mana siswa merasa aman secara emosional dan termotivasi untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka. Program SEL yang sukses sangat didukung oleh sistem sekolah dan komunitas yang berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif.

Efektivitas Program SEL Secara Keseluruhan

Berdasarkan analisis literatur, implementasi program SEL terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis, sosial, dan akademik siswa. Program ini mencapai efektivitas maksimal ketika dijalankan secara berkelanjutan dan ditopang oleh

dukungan kuat berupa pelatihan guru serta kebijakan sekolah, menjadikannya lebih unggul daripada pendekatan yang hanya bersifat sementara (Taupik & Fitriani, 2021).

Dampak positif Program SEL menekankan perlunya integrasi SEL secara sistemis ke dalam sekolah, baik melalui unit akademik maupun praktik sekolah secara keseluruhan. Meskipun kerangka CASEL sering digunakan, penting untuk diketahui bahwa ini hanya salah satu pendekatan. Kerangka kerja lain, seperti Psikologi Positif, Perkembangan Pemuda Positif, dan Kompetensi Sosial, juga dapat diterapkan karena semuanya memiliki elemen dasar yang serupa (Widiastuti, Sussi, 2022).

Penelitian ini secara luas menunjukkan bahwa program sekolah universal yang mengajarkan keterampilan sosial dan emosional (SEL) meningkatkan kompetensi SEL siswa. Program akan paling efektif jika berbasis bukti dan menggunakan pengajaran eksplisit serta praktik keterampilan—hal ini juga kemungkinan berlaku pada program yang menggunakan kerangka SEL alternatif.

Oleh karena itu, pembuat kebijakan perlu menyelaraskan kebijakan di tingkat nasional, regional, dan sekolah untuk memastikan penerapan SEL yang konsisten di seluruh institusi sesuai kurikulum. Selain itu, dukungan sistem yang lebih besar, termasuk pendanaan dan bimbingan, sangat dibutuhkan untuk membantu pemimpin sekolah memilih dan menerapkan program berbasis bukti yang menyediakan pengajaran dan praktik keterampilan sosial-emosional secara eksplisit (Widiastuti, Sussi, 2022).

Penelitian ini memberikan penguatan substansial terhadap paradigma pembelajaran holistik dalam lingkungan pendidikan dasar. Dengan menganalisis implementasi *Social and Emotional Learning* (SEL) pada beragam model dan konteks, artikel ini menegaskan bahwa SEL bersifat adaptif dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik di tingkat lokal—baik melalui kurikulum resmi, aktivitas non-akademik, pemanfaatan teknologi, maupun pendekatan kultural.

Secara aplikatif, hasil kajian ini menyarankan bahwa program SEL akan mencapai efektivitas yang lebih tinggi apabila didukung oleh program pelatihan guru, integrasi ke dalam kegiatan pembelajaran lintas disiplin, dan suportivitas dari manajemen sekolah. Bagi Indonesia yang tengah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, temuan ini sangat relevan sebagai dasar untuk memperkuat dimensi "beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia" yang merupakan bagian integral dari profil pelajar Pancasila (Banu, 2025).

Meskipun penelitian ini berkontribusi signifikan dalam memperkuat paradigma pembelajaran holistik melalui *Social Emotional Learning* (SEL) di sekolah dasar, interpretasi hasilnya harus memperhatikan sejumlah keterbatasan utama:

1. Keterbatasan Cakupan Literatur: Kajian ini hanya menggunakan literatur dan data empiris yang terbatas pada model dan konteks SEL tertentu. Akibatnya, hasilnya belum sepenuhnya mencerminkan keragaman kondisi sosial-budaya dan geografis yang sangat heterogen di Indonesia (perkotaan, pinggiran, dan pedesaan memiliki tantangan berbeda terkait sumber daya dan kesiapan sekolah).
2. Keterbatasan Pengukuran Kuantitatif: Penelitian ini tidak mengukur efektivitas SEL secara kuantitatif (misalnya, melalui peningkatan skor akademik atau indikator psikososial siswa). Oleh karena itu, simpulan mengenai dampak SEL bersifat interpretatif (berdasarkan sintesis teori) dan bukan hasil dari studi eksperimental atau longitudinal yang mengamati perubahan berkelanjutan.
3. Keterbatasan Analisis Komparatif: Walaupun fleksibilitas implementasi SEL (melalui kurikulum, ekstrakurikuler, teknologi, atau budaya) disoroti, tidak ada analisis mendalam mengenai efektivitas komparatif dari masing-masing pendekatan tersebut. Hal ini menjadikan rekomendasi praktis yang diberikan masih bersifat umum.
4. Keterbatasan Uji Empiris Konteks Indonesia: Relevansi temuan SEL terhadap elemen Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka belum diuji secara empiris di

lapangan. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengaitkan secara langsung implementasi SEL dengan penguatan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan ini, penelitian lanjutan sangat direkomendasikan. Penelitian tersebut harus bersifat lapangan (*field research*), berskala lebih luas, dan menggunakan pendekatan campuran (kuantitatif-kualitatif) untuk memperkuat validitas temuan serta merumuskan strategi implementasi SEL yang kontekstual dan aplikatif bagi sekolah dasar di Indonesia.

KESIMPULAN

Kajian literatur ini menegaskan bahwa Program Pembelajaran Sosial Emosional (SEL) di sekolah dasar memberikan dampak positif yang substansial pada siswa, meliputi peningkatan kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis, penguatan hubungan sosial, keterampilan antar teman sebaya, serta peningkatan motivasi dan kinerja akademik. Efektivitas SEL didasarkan pada pengembangan lima kompetensi inti (Kesadaran Diri, Manajemen Diri, Kesadaran Sosial, Keterampilan Berhubungan, dan Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab) yang dipromosikan oleh kerangka CASEL.

Keberhasilan implementasi SEL sangat bergantung pada dukungan sistemik yang kuat, termasuk pelatihan guru yang memadai, integrasi program secara berkelanjutan ke dalam kurikulum dan budaya sekolah, serta dukungan kebijakan. Program SEL terbukti efektif ketika didukung oleh kolaborasi antara sistem sekolah dan komunitas. Secara kontekstual, temuan ini sangat relevan untuk memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.

Meskipun demikian, kajian ini terbatas pada sintesis teori dan memerlukan penelitian lanjutan yang bersifat empiris, berskala lebih luas, dan menggunakan pendekatan kuantitatif-kualitatif. Hal ini penting untuk menguji validitas temuan secara kontekstual di tengah keragaman sosial-budaya Indonesia, serta untuk merumuskan strategi implementasi yang benar-benar aplikatif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., & Tusyanah. (2023). Business and Accounting Education Journal. *Business And Accounting Education Journal*, 4(2), 155-171. <https://doi.org/10.15294/baej.v4i1.74631>
- Banu, R. L. (2025). emosional sehat melalui integrasi strategi SEL ke dalam budaya kelas , interaksi guru-siswa ,. *Journal Sport & Science*, 7(1), 22-29.
- Emosional, K., Penting, T., Era, D. I., Rini, W. M., Ramadhina, W. O., & Adabi, A. H. (2025). 4 1,2,3. 10, 211-227.
- Indryani Sapta Wulandari, Sischa Wahyuwardhani, Novi Widya Sari, & Yogi Rahmadhani. (2024). Pendekatan Psikologi Positif (Emotional Intelligence) untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah Dasar Bebas Bullying. *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 3(1), 93-102. <https://doi.org/10.61132/observasi.v3i1.907>
- Lita, F. A. (2021). Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Di Sekolah sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Keberhasilan Siswa di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan 2019 Fakultas Pendidikan Psikologi*, 1(April), 103-110.
- Lu'lu'a, F. A. (2020). *Program Social Emotional Learning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. 1-160.
- Marinda, S. M., Harapan, M. A. M., Widodo, W., Marsambas, M., & Nurfazri, M. (2025). Implementing SEL Programs to Enhance Academic and Socio-Emotional Competencies in Elementary Schools: A Systematic Literature Review. *Khazanah Pendidikan Islam*, 7(1), 90-105. <https://doi.org/10.15575/kpi.v7i1.45653>
- Maryono, & Budiono, H. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524-532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>

- Mulyono, K. B., & Kusumantoro. (2025). Penguatan Kapabilitas Social Emotional Learning Guru Ekonomi untuk Optimalisasi Kurikulum Merdeka. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 80-86. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v>
- Muzaki, A. N., Rohmah, A., Ngaini, D. N., Krismonita, M. D., & Siswoyo, A. A. (2025). Studi Literatur: Menerapkan Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Sekolah Dasar. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6), 1-14.
- Romadan, A. I. (2022). Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 14-23.
- Taupik, R. P., & Fitriani, Y. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 1525-1531.
- Tusyana, E., & Trengginas, R. (2019). Analisis Perkembangan Sosialisasi-Emosional Tercapai. *Jurnal Inventa*, 3(1), 18-26. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa/article/download/1804/1626
- Widiastuti, Sussi. (2022). Pembelajaran Sosial Emosional Dalam Domain Pendidikan: Implementasi Dan Asesmen. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 964-972.
- Anggraini, S., & Tusyanah. (2023). Business and Accounting Education Journal. *Business And Accounting Education Journal*, 4(2), 155-171. <https://doi.org/10.15294/baej.v4i1.74631>
- Banu, R. L. (2025). emosional sehat melalui integrasi strategi SEL ke dalam budaya kelas , interaksi guru-siswa ,. *Journal Sport & Science*, 7(1), 22-29.
- Emosional, K., Penting, T., Era, D. I., Rini, W. M., Ramadhina, W. O., & Adabi, A. H. (2025). 4 1,2,3. 10, 211-227.
- Indryani Sapta Wulandari, Sischa Wahyuwardhani, Novi Widya Sari, & Yogi Rahmadhani. (2024). Pendekatan Psikologi Positif (Emotional Intelligence) untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah Dasar Bebas Bullying. *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 3(1), 93-102. <https://doi.org/10.61132/observasi.v3i1.907>
- Lita, F. A. (2021). Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Di Sekolah sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Keberhasilan Siswa di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan 2019 Fakultas Pendidikan Psikologi*, 1(April), 103-110.
- Lu'lu'a, F. A. (2020). Program Social Emotional Learning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di Sekolah Dasar. 1-160.
- Marinda, S. M., Harapan, M. A. M., Widodo, W., Marsambas, M., & Nurfazri, M. (2025). Implementing SEL Programs to Enhance Academic and Socio-Emotional Competencies in Elementary Schools: A Systematic Literature Review. *Khazanah Pendidikan Islam*, 7(1), 90-105. <https://doi.org/10.15575/kpi.v7i1.45653>
- Maryono, & Budiono, H. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524-532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Mulyono, K. B., & Kusumantoro. (2025). Penguatan Kapabilitas Social Emotional Learning Guru Ekonomi untuk Optimalisasi Kurikulum Merdeka. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 80-86. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v>
- Muzaki, A. N., Rohmah, A., Ngaini, D. N., Krismonita, M. D., & Siswoyo, A. A. (2025). Studi Literatur: Menerapkan Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Sekolah Dasar. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6), 1-14.
- Romadan, A. I. (2022). Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 14-23.
- Taupik, R. P., & Fitriani, Y. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 1525-1531.
- Tusyana, E., & Trengginas, R. (2019). Analisis Perkembangan Sosialisasi-Emosional Tercapai. *Jurnal Inventa*, 3(1), 18-26. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa/article/download/1804/1626
- Widiastuti, Sussi. (2022). Pembelajaran Sosial Emosional Dalam Domain Pendidikan: Implementasi Dan Asesmen. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 964-972.